

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dari segi pendekatan data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.<sup>43</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tujuan atau fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan antara variable yang timbul perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya. Menurut Nazir (1988) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian setatus sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini

---

<sup>43</sup> Thorin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1

adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang di selidiki.<sup>44</sup>

## **B. Lokasi penelitian**

Penentu lokasi selain dibingkai dalam kerangka teori juga dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional. Untuk itu lokasi penelitian disamakan dengan adanya produk pembiayaan *mudharabah* di lembaga KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung. Dan juga mempertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena seberapapun menariknya suatu kasus tapi jika sulit untuk dikaji lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka akan terjadi suatu kerja yang sia-sia serta yang penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberikan peluang yang menguntungkan untuk di kaji. Lokasi penelitian ini adalah KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Ini dikarenakan peneliti sebagai instrument kunci dan pemberi tindakan. Sebagai instrument kunci penelitian artinya peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lapangan dan berhubungan langsung terhadap objek penelitian secara aktif. Peneliti sebagai pengumpul dan

---

<sup>44</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : ghalia Indonesia, 1988), hlm. 20

penganalisis data serta sebagai pendorong hasil penelitian dalam melakukan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data.

Di lokasi penelitian, peneliti dibantu oleh pihak KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung beserta staf pegawai lainnya. Dalam melakukan penelitian ini peneliti semangat dibantu oleh manager KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung. Peneliti diarahkan dengan baik untuk teknis pelaksanaan penelitian di BMT ini. Secara bertahap peneliti secara aktif menggali informasi yang dibutuhkan dan menuliskan data yang diperoleh sebenar-benarnya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari para nasabah atau konsumen yang menikmati produk BMT. Yang termasuk sumber data primer adalah:

- a. *Person*, yaitu individu atau perseorangan. Sumber data yang bisa memberikan data berupa suatu jawaban lisan melalui wawancara atau dalam penelitian ini bisa disebut dengan informan.<sup>45</sup>
- b. *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan tempat atau tentang

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2010), hlm.73

kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu mengamati jawaban dari masyarakat yang menyukai produk dari BMT.<sup>46</sup>

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi partisipan**

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

### **2. Wawancara mendalam**

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono (1996: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 129

diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

### **3. Dokumentasi**

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif model analisis interaktif Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

### **1. Tahap Reduksi Data**

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

- a. meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- b. pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya-tidaknya empat hal : digunakan simbol atau ringkasan, kode dibangun dalam suatu struktur tertentu, kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu, dan keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

- c. dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.
- d. membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas.
- e. membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- f. penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan : pemberian label, mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu, dan menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.
- g. analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
- h. analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

## 2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan *matriks*.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat local).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Huberman (1984) menyatakan : "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"/yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamyan; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau phase verbal.

Dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyajikan 9 model dengan 12 contoh penyajian data kualitatif bentuk matriks, gambar atau grafik analog dengan model yang biasanya digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.

- a. Model 1 untuk mendeskripsikan model penelitian. Dapat berupa sosiogram, organigram atau menyajikan peta geografis.
- b. Model 2 adalah model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian, yaitu dengan checklist matrik. Karena matriks itu tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, pada kolom disajikan kurun waktunya. Isi *checklist* hanyalah tanda-tanda singkat.

- c. Model 3 adalah model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu. Isinya bukan sekedar tanda cek, melainkan ada diskripsi verbal dengan satu kata atau phase.
- d. Model 4 adalah matriks tataperan, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan.
- e. Model 5 adalah matriks konsep terklaster. Digunakan untuk meringkas berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.

### **3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses

dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu:

- a. mengecek *representativeness* atau keterwakilan data.
- b. mengecek data dari pengaruh peneliti.
- c. mengecek melalui triangulasi.
- d. melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya.
- e. membuat perbandingan atau mengkontraskan data.
- f. menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negative.

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Milles, M.B. and Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menecek apakah keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah:

1. Ketekunan pengamat yaituserangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan di lakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang di cari kemudiaan difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketentuan pengamatan mendalam.
2. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Macam-macam triangulasi antar lain:
  - a. Triangulasi data : Dimana membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi.
  - b. Triangulasi pengamat : adanya pengamat di luar penelitian yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.
  - c. Triangulasi teori : penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memaduki syarat.
  - d. Triangulasi sumber data : dimana membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Julia brannen, *memadu metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Jogjakarta: pustaka pelajar, 2002), hlm. 33

3. Diskusi teman sejawat : diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun senggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap penelitian**

Dalam tahap persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan penyusunan skripsi

### **2. Tahap pelaksanaan**

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### **4. Tahap pelaporan**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tulisan

dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Badiyah Ismik, *pelaksanaan pengawasan pembiayaan untuk menentukan kelayakan nasabah di BMT Shara Tulungagung*, skripsi, STAIN Tulungagung, 2010